

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa berpengaruh penting terhadap kehidupan manusia karena bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi. Menurut Chaer (1990:1) bahasa adalah sebagai alat komunikasi verbal dan isyarat bunyi yang bersifat arbitrer. Bahasa adalah kebutuhan manusia untuk saling berinteraksi dengan lingkungannya, baik dalam bentuk menyampaikan informasi, ide, mengidentifikasi diri maupun pendapat yang ingin disampaikan secara baik, menyebabkan bahasa tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang pasti saling berinteraksi dengan manusia lain baik untuk mengungkapkan pendapat, mengekspresikan kepentingannya, dan memengaruhi orang lain. Sebagai makhluk hidup, manusia dapat memenuhi semua kepentingan yang dibutuhkan dengan bahasa. Eksistensi bahasa hampir mencakup segala bidang kehidupan. Karena itu, sesuatu yang dihayati, dirasakan, dipikirkan, dan dialami hanya dapat diketahui oleh orang lain jika sudah diungkapkan dengan bahasa.

Berkomunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang berlangsung antara penutur dengan mitra tutur yang memiliki makna yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan. Persamaan makna antara penutur dengan mitra tutur sangat bergantung dengan konteks tuturnya, dapat diartikan sebuah makna akan berbeda jika tuturan konteks tuturnya berbeda. Karena itu, untuk dapat memahami dan mempelajari makna bahasa berupa tuturan, sangat dibutuhkan disiplin ilmu pragmatik untuk menjelaskan bentuk bahasa dengan konteksnya.

Berkomunikasi tidak hanya melalui lisan bahkan melalui tulisan manusia juga bisa menyampaikan pesan yang akan diungkapkan. Salah satu jenis tulisan yang ada di masyarakat adalah slogan. Slogan adalah kalimat pendek atau perkataan seseorang untuk memberitahukan informasi kepada orang lain. Spanduk adalah suatu media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menurut Windy dkk (2006: 1080) slogan adalah perkataan atau kalimat pendek

yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan sesuatu. Spanduk menurut Windy dkk (2006: 629) adalah kain rentang yang berisikan slogan, propaganda atau berita yang perlu diketahui secara umum. Ungkapan kata-kata yang berbentuk kalimat itu adalah cara manusia berkomunikasi kepada orang lain, baik kepada pengguna jalan maupun kepada seseorang yang mereka tuju melalui slogan yang ditulis dalam spanduk tersebut. Jadi, tidak semua komunikasi dilakukan dengan cara lisan saja, tetapi dengan tulisan seseorang dapat mengungkapkan pendapat atau ide yang ingin disampaikan kepada orang yang dituju.

Slogan yang ditulis dalam spanduk banyak dijumpai di jalan kota-kota besar maupun di jalan pedesaan. Saat ini banyak terdapat slogan yang ditulis dalam spanduk Persebaya yang terdapat di jalanan. Slogan yang ditulis dalam spanduk Persebaya tersebut mengungkapkan kekesalan karena tim tersebut tidak diakui oleh PSSI.

Spanduk ialah kain rentang yang digunakan sebagai alat untuk membuat slogan dengan maksud dan tujuan untuk menyampaikan aspirasi pendapat maupun pesan yang akan disampaikan melalui tulisan atau gambar yang ada pada slogan ditulis dalam spanduk Persebaya. Sering kali dijumpai slogan yang terdapat dalam spanduk yang memuat sebuah kalimat disertai gambar yang menarik pengguna jalan untuk dibaca dan dilihat. Tulisan itu memiliki maksud dan makna tujuan tersendiri dari seseorang yang membuat tulisan itu. Pada umumnya slogan yang ditulis dalam spanduk Persebaya adalah pengalaman pribadi tim sepak bola tersebut. Tim Persebaya memiliki tujuan dan maksud di balik pembuatan slogan yang memuat kalimat-kalimat kekecewaan.

Ide pendukung Persebaya yang dituliskan pada spanduk merupakan suatu wacana tulis yang ingin mereka sampaikan. Dari slogan-slogan yang ditulis dalam spanduk yang telah mereka buat, masyarakat dapat mengetahui bahwa mereka telah kecewa, protes dengan sikap PSSI yang telah mengeluarkan Persebaya. Berbagai tulisan maupun gambar yang terdapat di slogan yang ditulis dalam spanduk merupakan rasa ungkapan kekecewaan yang sedang mereka alami. Dari slogan yang dijumpai di jalan bahwa pendukung dari tim Persebaya kecewa dengan sikap PSSI yang telah mengeluarkan tim unggulannya.

Peneliti melakukan penelitian ini karena pada waktu itu sedang gencar-gencarnya perseteruaan antara PSSI dan Persebaya. Warga Surabaya seperti tim pendukung Persebaya tidak menerima tingkah laku semena-mena PSSI yang telah mengeluarkan tim unggulan mereka dari lembaga PSSI. Karena itu pendukung Persebaya mengungkapkan kekesalannya melalui slogan yang ditulis di spanduk.

Berangkat dari berbagai pertimbangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Deiksis Sosial dan Deiksis Persona Slogan Persebaya Di Daerah Surabaya Utara*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Deiksis sosial pada slogan Persebaya di daerah Surabaya Utara
2. Deiksis persona pada slogan Persebaya di daerah Surabaya Utara

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendiskripsikan deiksis sosial yang ada pada slogan Persebaya di daerah Surabaya Utara.
2. Untuk mendiskripsikan deiksis persona yang ada pada slogan Persebaya di daerah Surabaya Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan skripsi ini. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Penelitian ini untuk dapat menyingkapi makna dan tujuan analisis deiksis kalimat yang ada di spanduk Persebaya.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi pembaca dapat memperoleh informasi tentang analisis kalimat yang terdapat dispanduk Persebaya.
- b. Bagi peneliti lain memberikan informasi bahwa sebuah penelitian tidak harus yang bagus atau mewah tetapi yang sederhana saja dan dikemas secara bagus.